

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

Tinjauan Utama:

- *Meskipun ditengah kondisi makro yang menantang akibat pandemic, Barito Pacific pada tahun 2020 mencatat peningkatan Laba Bersih Konsolidasi menjadi US\$141 juta FY-2020 dibandingkan dengan US\$137 juta pada FY-2019.*
- *Perbaikan keuangan yang solid di paruh kedua tahun 2020 terutama didorong oleh perbaikan yang berlanjut di sektor petrokimia di mana TPIA mencatatkan EBITDA Q4-2020 sebesar US\$121 juta, hampir dua kali lipat dari perolehan EBITDA 9M-2020 sebesar US\$65 juta.*
- *Keberhasilan penyelesaian beberapa proyek utama di tengah pandemi Covid-19:*
 - *Penyelesaian pabrik MTBE dan Butene-1, yang pertama di Indonesia, menandai selesainya Integration Master Plan TPIA dan meningkatkan total kapasitas produksi TPIA menjadi 4,2MTA.*
 - *Penyelesaian Enclosed Ground Flare sebagai bagian dari komitmen untuk mengurangi jejak karbon dan dampak sosial dan lingkungan dari operasional.*
 - *Penerbitan investment grade green bond sebesar US\$1,11 miliar oleh Star Energy Geothermal yang memperoleh permintaan pasar yang kuat dengan 3,5 kali kelebihan permintaan.*
- *Barito Pacific berdedikasi untuk berinvestasi dalam hal teknologi yang membantu mengurangi emisi karbon, meningkatkan energi berkelanjutan dan mempromosikan sirkular ekonomi di Indonesia.*

Jakarta, 29 Maret 2021 - PT Barito Pacific Tbk. ("Barito Pacific", "BRPT" atau "Perseroan") hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020. Perseroan membukukan pendapatan bersih konsolidasi sebesar US\$2.334 juta, EBITDA sebesar US\$598 juta dan laba bersih setelah pajak sebesar US\$141 juta.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan menyatakan bahwa:

"Meskipun terjadi dislokasi pasar akibat pandemi Covid-19, hasil kinerja keuangan kami untuk Tahun 2020 tetap solid didukung oleh perbaikan industri petrokimia seiring dengan pulihnya tingkat permintaan selama paruh kedua tahun 2020.

Kami sangat senang melihat Chandra Asri, entitas anak perusahaan kami di bidang petrokimia, melaporkan kinerja keuangan yang kuat dengan keberhasilan mencapai EBITDA sebesar US\$121 juta pada Q4-2020, hampir dua kali lipat EBITDA 9M-2020 sebesar US\$65 juta. Pemulihan ini didorong oleh peningkatan aktivitas industri terutama di China dan NEA yang memperkuat permintaan polimer. Di tengah situasi pandemic COVID-19, kami juga berhasil menyelesaikan pabrik MTBE dan Butene-1, yang pertama di Indonesia, dimana keduanya selesai dibangun pada September 2020 sesuai dengan anggaran dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Penyelesaian kedua pabrik tersebut meningkatkan total kapasitas produksi TPIA menjadi 4,2MTA dan menandai suksesnya pelaksanaan dan penyelesaian *Master Plan Integration* TPIA tahun 2015-2020.

Sejalan dengan fokus kami pada investasi dalam teknologi untuk membantu mengurangi emisi karbon dan meningkatkan energi berkelanjutan, dengan senang hati kami melaporkan keberhasilan penyelesaian

Enclosed Ground Flare senilai US\$14 juta milik Chandra Asri yang akan membantu meminimalkan potensi dampak sosial dan lingkungan dari operasional petrokimia kami. Selain itu, TPIA melanjutkan kemitraannya dengan Total Solar DG untuk membangun lebih banyak panel surya atau instalasi *fotovoltaik (PV)* di kompleks TPIA. Sepanjang tahun ini kami juga mengumumkan kemitraan baru dengan Ecolab dan BYD masing-masing untuk *green chemistry* dan *electrical forklifts*.

Sementara itu, bisnis panas bumi kami Star Energy Geothermal (Star) terus memberikan tingkat Pendapatan dan EBITDA yang stabil. Star berhasil lepas dari tekanan akibat pandemi Covid-19 dengan ketiga asset: Wayang Windu, Salak dan Darajat yang terus beroperasi, dan berhasil mempertahankan tingkat kapasitas lebih dari 90%.

Star Energy Geothermal juga menandai tonggak penting lainnya dengan berhasil menerbitkan obligasi senilai US\$1,11 miliar, ini merupakan *green bond* pertama yang mendapatkan peringkat *investment grade* yang diterbitkan dari Indonesia pada tahun 2020. Keberhasilan *green bond* ini semakin menunjukkan minat investor terhadap *green investments*.

Barito Pacific akan terus berdedikasi dan fokus pada upaya-upaya untuk melindungi seluruh karyawan, pemangku kepentingan dan komunitas kami dengan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 di wilayah dimana kami beroperasi. Baik di lokasi pabrik maupun kantor pusat, kami tetap waspada dan proaktif dalam menerapkan protokol pencegahan dan prosedur standar operasi yang lebih ketat. Upaya ini termasuk pembentukan unit tugas Covid-19 khusus untuk memastikan pelaksanaan *social distancing*, protokol yang ketat, dan pengaturan skema bekerja dari rumah bagi karyawan”.

Kinerja Keuangan:

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	FY-2020	FY-2019	% Perubahan
Pendapatan bersih	2.334	2.402	(2,8%)
<i>Petrokimia</i>	1.797	1.872	(4,0%)
<i>Energi</i>	521	513	1,6%
<i>Lainnya</i>	16	17	(5,9%)
Beban Pokok Pendapatan	1.751	1.823	(3,9%)
Laba Kotor	583	579	0,7%
Beban Keuangan	214	185	15,7%
Laba Bersih Setelah Pajak	141	137	2,9%
Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	36	44	(18,2%)
Kepentingan nonpengendali	105	93	12,9%
EBITDA	598	595	0,5%
Marjin Laba Kotor (%)	25,0	24,1	90bps
Marjin EBITDA (%)	25,6	24,8	80bps
Utang pada Kapitalisasi (%)	49,4	47,9	150bps
Utang pada EBITDA (x)	4,82x	4,26x	
Utang bersih pada EBITDA (x)	2,92x	3,01x	

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	FY-2020	FY-2019	% Perubahan
Total Aset	7.683	7.182	7,0%
Total Liabilitas	4.732	4.426	6,9%
Total Ekuitas	2.951	2.756	7,1%
Total Utang	2.880	2.536	13,6%
Utang Bersih	1.745	1.791	(2,6%)

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan bersih konsolidasian menurun sebesar 2,8% y-o-y dari US\$2.402 juta pada FY-2019 menjadi US\$2.334 juta pada FY-2020, terutama disebabkan oleh:

- Pendapatan Bersih dari kegiatan petrokimia yang turun sebesar 4,0% dari US\$1.872 juta pada FY-2019 menjadi US\$1.797 juta pada FY-2020 yang mencerminkan rata-rata harga penjualan yang lebih rendah terhadap seluruh produk, sementara volume penjualan meningkat 14% dari 1.943KT pada FY-2019 menjadi 2.222KT pada FY-2020. Peningkatan volume penjualan didukung oleh peningkatan kapasitas produksi dari PE, PP, B1 dan MTBE yang mulai beroperasi dan meningkat selama 14 bulan terakhir.
- Pendapatan SEG meningkat sebesar 1,6% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019, terutama karena peningkatan produksi listrik dan uap pada tahun 2020 dibandingkan dengan FY-2019.

Beban Pendapatan menurun sebesar 3,9% dari US\$1.823 juta pada FY-2019 menjadi US\$1.751 juta pada FY-2020.

Beban pendapatan menurun terutama disebabkan oleh biaya bahan baku yang lebih rendah, terutama naphtha, yang menurun seiring dengan turunnya harga minyak mentah Brent.

Berdasarkan hal-hal di atas, Laba Kotor meningkat sebesar US\$4 juta menjadi US\$583 juta dibandingkan FY-2019.

Beban Keuangan meningkat sebesar 15,7% dari US\$185 juta pada FY-2019 menjadi US\$214 juta pada FY-2020

Utamanya disebabkan oleh *one-off costs* terkait dengan pelunasan pinjaman Star Energy Geothermal dengan US\$1,11 miliar *green bond* pada Oktober 2020, serta biaya pembiayaan yang lebih tinggi akibat peningkatan total utang pada tahun 2020 dari US\$2.536 juta pada FY-2019 menjadi US\$2.880 juta di FY-2020.

Laba Bersih Setelah Pajak meningkat 2,9% dari US\$137 juta pada FY-2019 menjadi US\$141 juta pada FY-2020

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, kami mencatat peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar US\$141 juta pada FY-2020 dibandingkan dengan US\$137 juta pada FY-2019.

Total Aset dan Total Liabilitas

Total aset pada 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$7.683 juta meningkat 7,0% dibandingkan dengan US\$7.182 pada FY-2019 terutama karena peningkatan saldo kas di bank yang dihasilkan dari kegiatan operasi serta hasil dari penerbitan utang pada tahun 2020 serta peningkatan investasi pada entitas asosiasi dan usaha patungan.

Total Liabilitas meningkat sebesar 6,9% dari US\$4.426 juta pada FY-2019 menjadi US\$4.732 juta pada 31 Desember 2020, terutama disebabkan adanya peningkatan pinjaman utang pada tahun 2020 dari TPIA dan Star Energy Geothermal.

----- END -----

Tentang Barito Pacific

PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, Barito Pacific mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia.

Bekerja sama dengan Indonesia Power, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PLN, Barito Pacific tengah mengembangkan proyek Jawa 9 & 10, yaitu pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi ultra super-critical berkapasitas 2 x 1.000 MW yang akan dipasang dengan teknologi pengurangan emisi yang belum pernah ada sebelumnya. Pembangkit listrik ini akan membantu Indonesia memodernisasi kemampuan pembangkit listrik yang sudah lama sekaligus mengurangi biaya dengan menurunkan konsumsi bahan bakar hingga 20% per kwh; sehingga mengurangi emisi karbon secara pro-rata.

Barito Pacific juga merupakan pemegang saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (IDX: TPIA), yang merupakan satu-satunya perusahaan petrokimia terintegrasi dan terbesar di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate Secretary | Investor Relations

PT Barito Pacific Tbk.

Phone: (62-21) 530 6711

Fax: (62-21) 530 6680

Email: corpsec@barito.co.id or Investor.relations@barito.co.id